

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2020:39) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepuasan Kerja (X1)	Robbins dan Judge <i>dalam</i> Indrasari (2017:39) “Mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi,	Indikator Kepuasan Kerja menurut Munandar <i>dalam</i> Indrasari (2017:45) yaitu : 1) Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri 2) Kesempatan terhadap gaji 3) Kesempatan promosi.	SS= 5 S= 4 CS= 3 TS= 2 STS= 1
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		akan memiliki perasaan positif terhadap pekerjaan.	4) Kepuasan terhadap supervisor	SS= 5

1.	Kepuasan Kerja (X1)	Sebaliknya seseorang yang memiliki kepuasan kerja yang rendah akan memiliki perasaan negatif terhadap pekerjaan.”	5) Kepuasan terhadap rekan kerja Indikator menurut Davis <i>dalam</i> Thoha (2020:33) :	S= 4 CS= 3 TS= 2 STS= 1
2.	Kepemimpinan (X2)	Menurut Dubin <i>dalam</i> Thoha (2020:5) “Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan.”	1) Kecerdasan. 2) Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial. 3) Motivasi diri dan dorongan berprestasi. 4) Sikap-sikap hubungan kemanusiaan	SS= 5 S= 4 CS= 3 TS= 2 STS= 1
3.	Komitmen Organisasi (X3)	Menurut Samsuddin (2018:61) “Komitmen adalah janji (perjanjian/kontrak) untuk melakukan sesuatu. Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.”	Indikator komitmen menurut Meyer dan Allen <i>dalam</i> Edison dkk. (2020:222) menyatakan ada tiga aspek komitmen organisasi, yaitu : 1) <i>Affective commitment</i> . 2) <i>Continuance commitment</i> . 3) <i>Normative Commitment</i>	SS= 5 S= 4 CS= 3 TS= 2 STS= 1
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4.	Kinerja (Y)	Menurut Mangkunegara (2017:67) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	Indikator kinerja menurut Edison Dkk. (2020:193): 1) Target 2) Kualitas 3) Waktu penyelesaian 4) Taat asas	SS= 5 S= 4 CS= 3 TS= 2 STS= 1

Sumber: Kajian Teori yang diolah, 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya,” (Sujarweni, 2020: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Ngoro Hui Ding Plastic Mojokerto bagian jahit sebanyak 90 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan metode sampel kuota. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2016:85) sampel kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi berdasarkan kuota yang diinginkan oleh peneliti. Sekaran *dalam* Sujarweni (2020:81) “Memberikan pedoman penentuan jumlah sampel diantara 30 s/d 500. Jumlah minimum harus 30. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan produksi bagian jahit

yang ada di PT. Ngoro Hui Ding Plastic Mojokerto sebanyak 30 orang karyawan.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,” (Sugiyono, 2016:137). Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada karyawan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen,” (Sugiyono, 2016:137). Data sekunder diperoleh berupa tugas pokok, struktur organisasi, data karyawan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

a. *Interview* (wawancara)

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,” (Sugiyono, 2016:137). Data yang diperoleh berupa gambaran umum perusahaan.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner menggunakan bentuk pertanyaan tertutup yang diberikan kepada karyawan/responden. Menurut Sujarweni (2020:104) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban beserta skor dari jawaban tersebut, antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) = skor 5
- b. Setuju (S) = skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) = skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.” Dokumen ini merupakan pelengkap dari hasil pencarian data yang dilakukan dan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar disusun. Dokumentasi berupa gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020:121). Metode yang digunakan dalam analisis data ini, menggunakan IBM SPSS v.22.0.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 267).

Menurut Priyatno (2018: 21):

“Teknik uji validitas item dengan korelasi *Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikansi dilakukan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan 2 uji sisi. Jika nilai positif r hitung $>$ r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel, item dinyatakan tidak valid”.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6”.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak terdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik (Sujarweni, 2020: 120).

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130):

“Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05”.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2018:134).

Menurut Priyatno (2018: 134):

“Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018: 136-142) Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019:225) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan pengujian Durbin Watson, dengan kriteria jika :

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2020:160) “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Menurut Prayitno (2018:117) “Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$.

Y = Nilai variabel dependen.

b_{1-3} = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

X_{1-3} = Variabel independen.

e = Error (diasumsikan nilai 0)".

3.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018: 115):

Adjusted R Square adalah R square yang telah disesuaikan yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

3.5.6 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis.
- 2) Menentukan F hitung.
- 3) Menentukan F tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
- 4) Kriteria pengujian.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan

atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan t hitung.
- 3) Menentukan t tabel, dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_0 diterima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak

3.5.7 Uji Dominan

Ghozali (2018:102):

"Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *standardized*. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda Karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan *standardized* beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen."

